

## Sosialisasi Digital Security Dalam Meningkatkan Edukasi Bermedia Digital Di Lingkungan Masyarakat Depok Baru

### *Socialization Of Digital Security In Improving Digital Media Education The Community Of Depok Baru*

Dian Nurdiansyah<sup>1</sup>; Yonetta Deandra Anindira<sup>2</sup>;  
Salwa Sihab Muhibin<sup>3</sup>; Alfina Haqqani Putri<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila

E-mail: [lppm@itbsemarang.ac.id](mailto:lppm@itbsemarang.ac.id)

---

#### Article History:

Received:

Desember 30, 2022

Revised:

Januari 22, 2023

Accepted:

Februari 20, 2023

#### Keywords:

Solar Cell, Agrivoltaic,

Hydroponics

**Abstract :** *In today's sophisticated era, the internet is a phenomenal communication technology product. However, not all internet users are good users, because every security gap can be exploited to gain an advantage. These advantages range from data theft to forms of system destruction. In addition, the negative impact that often occurs in the community is the frequent occurrence of scams through WhatsApp or SMS and also illegal online loan offers that harm the community. Community service through kuliah Kerja Nyata (KKN) program conducted independently is one of the activities aimed at providing more understanding to the community, through the preparation of appropriate programs. The digital security socialization Program is to provide education to the public about digital security and tips on keeping their personal data safe. The activity uses three methods: observation, interview, and documentation. The Program is carried out offline and online which consists of two goals : first, education (socialization) of digital security to students and High School students (SMA). Both communities and surrounding communities. The results showed that from the activities there was a positive response, part of the public understood about digital security and how to prevent their personal data from staying safe and under control. Education about digital security is the most important thing in today's digitization era, because crimes in the virtual world can take, manipulate someone's personal data and ultimately can be misused.*

**Abstrak:** Pada zaman yang serba canggih saat ini, internet merupakan produk teknologi komunikasi yang sangat fenomenal. Namun, tidak semua pengguna internet adalah pengguna yang baik, karena setiap celah keamanan dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan sebuah keuntungan. Keuntungan tersebut mulai dari pencurian data hingga bentuk perusakan sistem. Selain itu, dampak negatif yang sering terjadi pada masyarakat adalah sering terjadinya penipuan-penipuan melalui WhatsApp ataupun SMS dan juga tawaran pinjaman online ilegal yang banyak merugikan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan secara mandiri merupakan salah satu kegiatan yang ditujukan untuk memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat, melalui penyusunan program tepat guna. Program sosialisasi *digital security* adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai keamanan digital serta tips menjaga data pribadi mereka agar tetap aman. Dalam kegiatan menggunakan tiga metode yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Program dilaksanakan secara luring dan daring yang terdiri dari dua sasaran : Pertama, edukasi (sosialisasi) keamanan digital kepada Siswa dan Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA). Kedua komunitas dan masyarakat sekitar. Hasil menunjukkan bahwa dari kegiatan terjadi respon positif, sebagian dari masyarakat memahami mengenai digital security dan bagaimana mencegah data pribadi mereka agar tetap aman dan dapat terkendali. Edukasi mengenai keamanan digital adalah hal terpenting pada era digitalisasi sekarang ini, sebab kejahatan di dunia virtual dapat mengambil, memanipulasi data pribadi seseorang dan pada akhirnya dapat disalahgunakan.

**Kata kunci :** *Digital Security, Internet Pengabdian Masyarakat.*

---

\* Corresponding author, [lppm@itbsemarang.ac.id](mailto:lppm@itbsemarang.ac.id)

## PENDAHULUAN

Sekarang ini di zaman yang serba canggih, internet merupakan produk teknologi komunikasi yang sangat fenomenal. Selain memberikan kemudahan dalam mencari berbagai informasi, internet juga mengubah cara manusia dalam berinteraksi atau melakukan komunikasi satu sama lain. Lee & Johnson (dalam Hidayanto:2022) menjelaskan bahwa internet adalah ruang maya yang di dalamnya berisi informasi cepat dan adanya pertukaran informasi secara elektronik. Berdasarkan data yang dibuat oleh komunitas *We Are Social* pengguna aktif internet meningkat sebanyak 1% dari tahun 2021, sehingga jumlah pengguna di tahun 2022 menjadi 204,7 juta. Rata-rata penduduk Indonesia menghabiskan waktu 8 jam 36 menit untuk menggunakan internet (Kemp:2022).

Di era digital saat ini dengan kemajuan teknologi, penetrasi internet berkembang sangat pesat yang menuntut untuk kita bertransformasi dan beradaptasi (Hidayat, 2022). Melalui internet, berbagai macam informasi dapat diakses seiring dengan bertambahnya berbagai web yang menyediakan informasi seperti berita-berita, artikel ilmiah, informasi lowongan pekerjaan, dan lain sebagainya. Namun, tidak semua pengguna internet adalah orang yang baik, karena setiap celah keamanan dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan sebuah keuntungan. Keuntungan tersebut mulai dari pencurian data hingga bentuk perusakan sistem. Oleh karena itu, setiap individu harus bertanggung jawab atas keamanan diri dalam dunia digital seperti memasang antivirus, tidak menyebarkan data-data pribadi yang bersifat rahasia, memilih dalam mengakses informasi yang ada di internet, dan lain sebagainya. Selain itu, dampak negatif yang sering terjadi pada masyarakat adalah sering terjadinya penipuan-penipuan melalui aplikasi WhatsApp ataupun SMS dan juga tawaran pinjaman online ilegal yang banyak merugikan masyarakat. Menurut Aswadi. R & Muchin, P. R. N (2020:hal.169) yang dimaksud dengan informasi pribadi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut, dikarenakan dalam informasi terdapat hal-hal sensitif dan sudah seharusnya hanya diketahui oleh diri mereka sendiri. Adapun beberapa hal yang mencakup informasi pribadi dan tidak boleh disebar, yaitu nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, alamat rumah, nomor induk kependudukan, nomor handphone, dan lainnya. Secara umum perlindungan data mengarah pada praktek, perlindungan, dan aturan mengikat yang diterapkan untuk melindungi informasi pribadi dan memastikan bahwa subjek data tetap mengendalikan informasinya. Artinya, pemilik data harus dapat memutuskan apabila ingin

membagikan beberapa informasinya atau tidak, siapa yang memiliki akses, untuk berapa lama, dan untuk alasan seperti apa.

Pada dasarnya, kasus pencurian data di Indonesia sudah sering terjadi. Salah satunya terdapat pada pemberitaan yang dimuat oleh Kompas.com (Putra:2022). Dalam pemberitaan tersebut, memuat peristiwa sepasang suami istri di Parpupuk Tabing, Kota Padang kehilangan uang sebesar satu koma satu Miliar Rupiah di rekening tabungannya, dikarenakan telah mendapatkan pesan dari sebuah bank yang di dalamnya berisi sebuah link serta mengikuti petunjuk untuk mengisi link tersebut, dan tentunya berkaitan dengan data pribadi mereka.

Tim sosialisasi pengabdian masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema keamanan digital (*digital security*) yang dilakukan di Kota Depok, khususnya kawasan permukiman masyarakat di Depok Baru. Kita pasti sudah familiar dengan Kota Depok, salah satu kota yang pada penduduk dan memiliki karakteristik masyarakat yang multicultural, sebab menjadi destinasi masyarakat yang melakukan urbanisasi. Selama tim sosialisasi melakukan survey di wilayah Kota Depok. Ternyata masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui bahkan mendengar apa itu keamanan digital atau digital security. Tim mendapatkan informasi tersebut melalui pendekatan studi kasus di lingkungan sekitar yang akan dijadikan fokus dalam memberikan sosialisasi terkait *digital security* atau dalam istilah lainnya adalah keamanan digital. Fenomena maraknya penipuan, manipulasi data dapat menjadi peran yang berbahaya bagi masyarakat awam utamanya. Banyak yang menjadi korban, dan ini menjadi masalah tersendiri menjelang atau menuju masyarakat 5.0 (*Mass Society 5.0*).

Beberapa dari masyarakat yang telah diwawancarai, mereka mengatakan bahwa tidak mengetahui apa itu keamanan digital dan bahaya membuka link secara sembarangan apalagi link dari pesan yang tidak dikenal. Ditambah lagi jika pesan yang didapatkan oleh mereka berisikan informasi penerimaan hadiah. Masyarakat yang mendapatkan pesan tersebut akan tertarik dan langsung membuka link yang tertera dalam pesan. Namun, ketika masyarakat membuka link tersebut, mereka harus mengisi data pribadi untuk menerima hadiah-nya. Data pribadi yang seharusnya hanya diketahui oleh pemilik data akan diambil ataupun dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab, dan nantinya bisa disalahgunakan. Lebih lanjut, adapun masyarakat yang tetap membuka link karena rasa penasaran, padahal mereka sudah mengetahui bahwa hal tersebut bisa saja berbahaya. Masyarakat yang telah

membuka link mengakui bahwa didalamnya berisikan kuesioner yang membuat mereka memberitahukan data pribadi seperti nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, alamat E-mail, no telepon, dan data pribadi lainnya. Hal tersebut diduga karena kurangnya pemahaman dan sosialisasi keamanan digital atau digital security di kalangan masyarakat luas. Sosialisasi mengenai keamanan digital harus dilakukan secara merata, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Atas dasar permasalahan tersebut, maka kami menjalankan program mengenai digital security bertujuan memberikan edukasi pada masyarakat, bagaimana cara menjaga data agar tetap aman serta menghindari dari kasus pencurian data yang saat ini sering terjadi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan, tim menggunakan beberapa metode pelaksanaan sehingga kegiatan atau program dapat berjalan dengan efektif, diantaranya adalah:

### **1. METODE OBSERVASI**

Menurut Usman dan Purnomo (dalam Hardani, 2020:hal.122), menjelaskan bahwa metode observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol reliabilitasnya dan kesahihannya (validitasnya).

Observasi dilakukan dengan cara mengamati apakah sasaran responden menggunakan media elektronik seperti penggunaan *smartphone*. Dengan adanya proses tersebut, tim sosialisasi bisa menetapkannya sebagai responden sebagai unit analisis. Penggunaan *smartphone* tentunya berhubungan dengan internet, hal ini menjadikan responden tersebut memenuhi syarat dan ketentuan target dalam memberikan data pada nantinya.

### **2. METODE WAWANCARA**

Menurut Kamaria (2021), dalam pengumpulan data terutama dalam penggunaan metode wawancara lebih menitikberatkan pada percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Sehingga data yang didapat bisa dengan langsung terhimpun karena langsung disampaikan oleh sumber data (informan kunci maupun informan sekunder).

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan oleh tim sosialisasi sebelum melakukan program pengabdian kepada masyarakat. Tim sosialisasi dalam teknisnya menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara detail untuk mengetahui informasi secara rinci bagaimana kondisi dari responden. Adapun yang menjadi target dari penelitian ini mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa, dengan profesi yang berbeda-beda dan menggunakan ataupun memiliki handphone serta E-mail.

Menurut Sugiyono (2018:hal.138), yang dimaksud dengan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tetap disusun namun pertanyaan-pertanyaan bisa berkembang saat dilapangan selama tidak melenceng jauh dari apa yang menjadi indikator pertanyaan.

### 3. METODE DOKUMENTASI

Dokumentasi merupakan sebuah tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, (Arischa, 2019). Dokumentasi dilakukan dengan cara mengabadikan kegiatan dengan foto bersama. Tim sosialisasi melakukan dokumentasi berupa foto kepada setiap responden sebagai data sekunder yang dapat berguna dalam memvalidasi data penelitian yang sudah diambil di lapangan oleh tim pengabdian masyarakat.

Proses dalam mendapatkan data menggunakan metode dokumentasi dapat dilakukan dengan melihat struktur dokumen, yang mana dokumen terbagi menjadi dua bagian yaitu pribadi dan resmi. Dokumen secara pribadi merupakan catatan yang dibuat oleh seseorang secara tertulis berdasarkan atas tindakan, pengalaman, serta kepercayaan. Biasanya bentuk dari dokumen pribadi berupa buku harian, otobiografi, surat pribadi. Sedangkan, dokumen legal (resmi) terbagi atas dua jenis, yaitu dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal biasanya berupa memo, surat perintah, pengumuman. Sementara dokumen eksternal biasanya berupa bahan informasi yang dihasilkan dari suatu lembaga sosial seperti majalah, bulletin, surat pernyataan, press release (Moleong, 2018:hal.186).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Sosialisasi yang terdiri dari tim dosen dan mahasiswa memang berfokus pada satu permasalahan yang pada dasarnya masuk sebagai salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan secara tim maupun mandiri menjalankan program di lingkungan perumahan masing-masing mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila. Kawasan perumahan tim sosialisasi khususnya tempat tinggal mahasiswa, tepatnya di sekitar daerah Depok (Depok Baru).

Dari beberapa responden yang tim sosialisasi temui, beberapa responden pernah mendapatkan pesan melalui WhatsApp ataupun SMS yang didalamnya berisikan link untuk mendapatkan hadiah uang tunai ataupun barang berharga lainnya. Responden mengakui ketika mereka membuka link tersebut, responden diharuskan mengisi data yang tertera dan data tersebut sangatlah pribadi seperti nama lengkap, no telepon, e-mail, alamat rumah, no KTP, dan lainnya.

Ketika tim sosialisasi bertanya kepada responden, ternyata masih banyak responden yang memercayai pesan informasi yang dikirim melalui WhatsApp ataupun SMS. Responden biasanya memercayai pesan tersebut dikarenakan mengatasnamakan instansi atau perusahaan besar. Selain itu, banyak responden yang memanfaatkan Wi-Fi publik yang biasanya membutuhkan data pribadi seperti E-mail melalui website tertentu. Beberapa program yang berhasil tim jalankan dengan metode sosialisasi sekaligus memberikan edukasi pada masyarakat sekitar, khususnya di lingkungan Depok Baru. Program-program tersebut jalan (berhasil), seperti program berikut:

### 1. Sosialisasi *Digital Security* Kepada Siswa/Siswi SMA

Tim sosialisasi menjalankan program kerja pertama dengan memberikan sosialisasi kepada para remaja di lingkungan sekitar SMA Negeri 1 Depok terkait keamanan digital. Target sasaran atau responden pada program pengabdian masyarakat tersebut adalah siswa/siswi kelas X SMA Negeri 1 Depok. Dalam melakukan sosialisasi tim sosialisasi menggunakan poster sebagai salah satu media komunikasi yang sebelumnya sudah dibuat mengenai 'Tips Menjaga Keamanan Digital'. Penggunaan poster tersebut bertujuan sebagai alat pendukung dalam kegiatan program kerja ini, sehingga responden dapat lebih tertarik kepada materi sosialisasi yang akan disampaikan oleh tim sosialisasi. Selain itu, dengan menggunakan alat bantu berupa poster kegiatan yang dirancang oleh tim mahasiswa, dan ternyata dapat berjalan dengan efektif.



**Gambar 1.** Poster Sebagai Media Penunjang Sosialisasi (Sumber.Dok Pribadi)

Sebelum melaksanakan sosialisasi kepada para responden, tim sosialisasi melakukan wawancara secara tidak terstruktur terlebih dahulu kepada setiap responden yang ditemuinya dengan tujuan untuk mengetahui secara detail bagaimana kondisi dari setiap responden, sehingga tim dapat melakukan sosialisasi dan memberikan materi secara tepat. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh responden, tim Sosialisasi menemukan beberapa hal penting yaitu beberapa dari siswa tersebut mengakui bahwa mereka pernah mendengar tentang keamanan digital, namun mereka tidak terlalu mengerti atau memahami secara detail mengenai keamanan digital. Terakhir, salah satu dari siswa tersebut mengatakan bahwa dirinya pernah mendapatkan pesan melalui SMS yang di dalamnya berisikan sebuah link. Ketika mendapatkan pesan berisikan link, siswa tersebut membukanya dan mengatakan bahwa link tersebut membutuhkan data pribadi seperti nama lengkap, no telepon, alamat E-mail, dan data pribadi lainnya.



**Gambar 2.** Sosialisasi Pada Siswa oleh Tim (Sumber.Dok Pribadi)

Setelah tim melakukan kegiatan sosialisasi kepada para responden tersebut terjadi beberapa pola perubahan perilaku para responden. Para responden menjadi lebih paham terhadap keamanan digital dan mendapatkan pengetahuan bagaimana cara agar data pribadi mereka tetap aman serta terjaga dari pencurian data yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, para responden juga menjadi lebih paham bahwa mereka harus lebih berhati-hati ketika ingin membuka link yang didapatkan dari sebuah pesan SMS ataupun WhatsApp. Karena bisa saja, link tersebut berasal dari orang yang ingin mengambil data pribadi mereka dan memanfaatkannya untuk sebuah tindak kejahatan lainnya.

## 2. Sosialisasi *Digital Security* Kepada Komunitas dan Masyarakat Sekitar

Selain sosialisai pada siswa sebagai bentuk dari rencana program pengabdian masyarakat, tim melanjutkan sosialisasi kepada masyarakat sekitar dan komunitas ojek online di sekitar Stasiun Depok Baru terkait keamanan digital. Target sasaran atau responden pada program kerja tersebut adalah masyarakat sekitar yang tinggal di sekitar lingkungan tim sosialisasi pengabdian masyarakat Fikom Universitas Pancasila, dan juga pengemudi ojek online. Di dalam program ini, tim melakukan wawancara terlebih dahulu kepada setiap responden (informan) untuk mengetahui pemahaman mereka terkait keamanan digital. Alat bantu komunikasi yang digunakan masih sama seperti program kerja pertama yaitu poster. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan yang sebagian besar masyarakat dewasa, tim mendapatkan data dilapangan bahwa masih banyak dari mereka yang kurang memahami keamanan digital, bahkan diantara mereka belum pernah ada yang mendengarnya.

Sehingga beberapa hasil yang dicapai yaitu dari salah satu responden dalam komunitas ojek online menjelaskan bahwa memberikan data pribadi kepada orang yang tidak kenal sangatlah berbahaya. Karena data-data tersebut bisa saja disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab seperti pinjaman online yang tentunya membutuhkan data pribadi. Selain itu, tim sosialisasi juga menjelaskan jenis kejahatan phishing serta contoh kasusnya, dan tips menjaga keamanan digital agar data pribadi tidak tersebar dan disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.



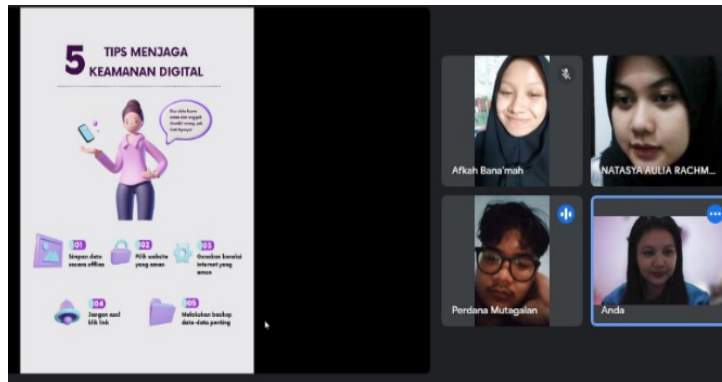


Gambar 3. Sosialisasi dengan Komunitas Grab (Ojek Online). (Sumber.Dok Pribadi)

Selain itu, tim sosialisasi juga memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar terkait keamanan digital. Dalam tahap ini, tim menjelaskan pengertian keamanan digital dengan tujuan masyarakat sekitar dapat memahami dan mampu menerapkan materi yang diberikan oleh tim sosialisasi mahasiswa terutama dalam melindungi data pribadi agar tetap aman. Selain itu, tim sosialisasi juga menjelaskan bahwa data pribadi merupakan suatu hal yang sangat privasi dan hanya boleh diketahui oleh responden saja. Alat bantu yang digunakan dalam sosialisasi ini masih dengan media poster. Dengan media bantu tersebut, memudahkan tim dalam memberikan edukasi mengenai kemandirian digital di era disrupsi seperti sekarang ini. Proses komunikasi berjalan secara bervariasi, karena dengan visual menarik akan memanjakan mata, dan membuat orang terkesan lebih memperhatikan karena materi yang disampaikan ternyata menarik, dapat memberikan manfaat yang lebih, utamanya dalam menjaga kerahasiaan data yang ada pada dunia virtual seperti sekarang ini.

### 3. Sosialisasi *Digital Security* Secara Virtual

Tim sosialisasi selain mengadakan kegiatan secara tatap muka, atau komunikasi langsung di lapangan, juga memanfaatkan dunia virtual sebagai media komunikasi dalam memberikan sosialisasi kepada khalayak, terutama bagi mereka berumur tidak jauh berbeda dengan para mahasiswa. Target sasaran atau responden pada program adalah individu berusia 21 tahun dan berstatus sebagai seorang mahasiswa. Pelaksanaan program sosialisasi KKN ini dilakukan secara online melalui konferensi video dengan Google Meet, dan broadcast melalui WhatsApp.



**Gambar 4 .** Proses Sosialisasi via Gmeet (Daring)  
(Sumber.Dok Pribadi)

Tim sosialisasi menyampaikan informasi terkait jenis kejahatan yang sering terjadi di masyarakat seperti penipuan online atau *phising*. Jenis kejahatan ini, membuat para korbannya memberikan data pribadi dikarenakan pelaku mengaku sebagai seorang yang berasal dari salah satu instansi atau perusahaan yang sudah terpercaya dan terkenal. Biasanya tindak kejahatan ini akan mengambil data pribadi dengan cara mengirimkan pesan berisi link melalui SMS ataupun WhatsApp. Oleh karena itu, tim sosialisasi memberikan arahan kepada responden yang masih membuka link dikarenakan rasa penasaran untuk lebih berhati-hati ketika menerima pesan seperti itu. Bersebabnya link yang tidak bertujuan (bertanggungjawab) sering menyebabkan kegaduhan (ketidaknyamanan) bagi masyarakat, oleh karena itu setiap individu harus cakap dalam memaknai bahayanya penipuan dan perlunya menyimpan rapat-rapat mengenai identitas penting, kemudian password di dunia virtual harus kuat dan sering dilakukan pergantian, agar tidak ada bug dalam sistem. Baik sistem secara komputerisasi maupun dalam *smartphone*.

Ada hal yang menarik dari kegiatan yang dilakukan secara daring. Khalayak lebih terbuka dalam memberikan permasalahan yang sering terjadi, khususnya perihal kewanaman digital. Hal ini menunjukkan proses komunikasi lebih terbuka, dan lebih efektif dalam berkomunikasi secara dua arah. Menurut Effendy dalam "Kamus Komunikasi" (2008), memberikan pendapatnya bahwasanya komunikasi dua arah adalah keadaan dimana komunikator maupun komunikan bertukar pesan dalam menjalani kegiatan keseharian mereka. Komunikator dalam level pertama menjadi komunikan dan tahap berikutnya saling bergantian peran. Namun, sebaiknya proses komunikasi dan interaksi tetap diawali oleh komunikator utama. Sebab, komunikator utama memiliki tujuan tertentu melalui proses, dalam hal ini adalah proses sosialisasi dan edukasi pada

masyarakat mengenai digital security yang harus segera diperhatikan dan lebih bijak dalam menentukan dan memilih.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yang menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya yang berada di lingkungan Depok Baru yang mana mereka adalah responden dari proses sosialisasi dan edukasi, perlahan mulai memahami mengenai *digital security* (keamanan digital). Hal ini ditunjukkan dengan mulai terbentuk suatu proses kebiasaan dalam menjaga data pribadi agar tetap aman. Selain itu, masyarakat yang terbagi menjadi tiga lapisan (remaja, dewasa, dan komunitas) lebih berhati-hati ketika membuka link yang asal sumbernya tidak diketahui.

Dengan terlaksananya kegiatan sosialisasi ini, material edukasi yang disiapkan oleh tim sebelumnya dapat memberikan manfaat berlanjut bagi masyarakat dan diharapkan tetap menjadi virus positif untuk kebaikan masyarakat.

Karakteristik masyarakat Kota Depok yang multicultural akibat dari pergerakan urbanisasi yang tidak dapat dicegah, memang menjadi suatu problematika. Namun, apabila dapat bergotong royong dalam membangun edukasi, terutama dalam dunia virtual yang semakin hari semakin menjadi tantangan. Masuknya tim dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, maka akan menjadi solusi tepat bagi perkembangan mereka, menuju masyarakat yang cakap digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arischa, S. (2019, Juli). ANALISIS BEBAN KERJA BIDANG PENGELOLAAN SAMPAH DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN KOTA PEKANBARU. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP, Volume VI*. Retrieved Januari 13, 2023
- Aswandi, R., Muchsin, P. R., & Sultan, M. (2020, Juni). PERLINDUNGAN DATA DAN INFORMASI PRIBADI MELALUI INDONESIAN DATA PROTECTION SYSTEM (IDPS). *Jurnal Legislatif, Volume III*. Retrieved Januari 13, 2023
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Haddar, G. A. (2021, Desember ). PENDAMPINGAN PEMBUATAN INSTRUMEN KUALITATIF. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam, Volume I*. Retrieved Januari 13, 2023
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

- Hidayanto, S., & Akbar, M. R. (2022, April). Webinar Manajemen Privasi dan Keamanan Digital di Era Internet untuk Gen Z di SMP Islam Al Azhar 9 Kemang Pratama Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume V*. Retrieved Januari 11, 2023
- Hidayat, N. (2022). PENGUATAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN UMKM DALAM Mendukung Desa Wisata di Cirumpak Kabupaten Tangerang. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, Hal 106-115.
- Kamaria, A. (2021, Juni ). Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Volume VII*. Retrieved Januari 13, 2023
- Kemp, S. (2022, Februari 15). *Digital 2022: Indonesia*. Retrieved November 06, 2022, from datareportal.com: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Moleong, J Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muniarty, P., Wulandari, Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2021, Desember). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BIMA. *Jurnal of Empowerment, Volume II*. Retrieved Januari 13, 2023
- Putra, P. (2022, Juni 10). *Viral, Video Pasutri Kehilangan Rp 1,1 Miliar Akibat Klik Link Penipu*. Retrieved Januari 13, 2023, from regional.kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2022/06/10/113858078/viral-video-pasutri-kehilangan-rp-11-miliar-akibat-klik-link-penipu?page=all>
- Ramadhan, A., Alhafidh, M. A., & Firmansyah, M. D. (2022, Januari). Penyebaran Link Phising Kuota Kemendikbud Terhadap Kesadaran Informasi Pribadi Di Kalangan Mahasiswa UNINUS. *KAMPRET Journal, Volume I*. Retrieved Januari 13, 2023
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:CV Alfabeta.